

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini ) Among Lare merupakan pendidikan anak usia dini yang terletak di daerah tamantirto kasihan bantul. PAUD Among Lare mendidik anak usia mulai dari 1 sampai 5 tahun, mulai dari mendidik anak secara dari segi motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan sosial.

Jumlah pendidik di PAUD Among Lare terdiri dari beberapa orang pengasuh yaitu 1 kepala PAUD yang juga merangkap menjadi pengasuh, serta 6 orang pengasuh lainnya, sedangkan jumlah peserta didik di PAUD ini terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas A berjumlah 17 anak, dan kelas B berjumlah 16 anak yang keseluruhan berusia sekitar 1-5 tahun.

#### 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur balita . Dapat diketahui dari tabel 4.1. distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan karakteristik responden, dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Umur	N	%
1.	1 - 2 Tahun	9	28.9
2.	> 2 - 3 Tahun	14	65.3
3.	> 3 - 4 Tahun	8	86.1
4.	> 4 Tahun - 5 Tahun	2	5.3
<b>Jumlah</b>		33	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian

besar responden berumur antara > 2 – 3 tahun, yaitu ada 14 responden (42,2%).

### 3. Tumbuh Kembang Pada Balita Berdasarkan Denver II

#### a. Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita

No	Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita	N	%
1.	Normal	33	100.0
2.	Dicurigai	0.0	0.0
3.	Tidak Teruji	0.0	0.0
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan balita dengan perkembangan motorik kasar pada balita normal, yaitu sebanyak 33 responden (100.0%). Pengetahuan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita

No	Perkembangan Motorik Halus Pada Balita	N	%
1.	Normal	33	100.0
2.	Dicurigai	0.0	0.0
3.	Tidak Teruji	0.0	0.0
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan balita dengan perkembangan motorik halus pada balita cukup, yaitu sebanyak 33 responden (100.0%).

#### b. Perkembangan Bahasa Pada Balita

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Bahasa Pada Balita

No	Perkembangan Bahasa Pada Balita	N	%
1.	Normal	33	100.0
2.	Dicurigai	0	0.0
3.	Tidak Teruji	0	0.0
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan balita dengan perkembangan bahasa pada balita normal, yaitu sebanyak 33 responden (100.0%).

#### c. Perkembangan Personal Sosial Pada Balita

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Personal Sosial Pada Balita

No	Perkembangan Personal Sosial Pada Balita	n	%
1.	Normal	33	91
2.	Dicurigai	0	7.8
3.	Tidak Teruji	0	0.0
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan balita dengan perkembangan personal sosial pada balita normal, yaitu sebanyak 33 responden (100.0%).

#### 4. Perkembangan Balita Menurut Denver II

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Denver II

No	Perkembangan Pada Balita Berdasarkan Denver II	N	%
1.	Normal	33	100.0
2.	Dicurigai	0	0
3.	Tidak Teruji	10	0
	Jumlah	33	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2013).

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan balita yang sudah diteliti dengan Denver II pada balita normal, yaitu 33 responden (100.0%)

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan balita yang sudah diteliti berdasarkan Denver II pada balita yang normal yaitu 33 responden (100.0%).

### **1. Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita**

Hasil penelitian di Kelompok Bermain Among Lare, Tamantirto, Kasihan, Bantul, dari jumlah 33 responden yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh data bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan balita dengan perkembangan motorik kasar pada balita normal, yaitu sebanyak 33 responden (100.0%).

Konsep tumbuh kembang merupakan suatu hal yang mutlak pada anak. Tumbuh adalah proses bertambah besarnya sel – sel serta bertambahnya jaringan intraseluler. Sedangkan yang dimaksud dengan kembang atau berkembang adalah proses pematangan fungsi atau organ tubuh termasuk perkembangan kemampuan mental dan kecerdasan serta perilaku anak (Campbell, 2000). Pada kenyataannya tumbuh kembang secara eksplisit bisa dipisahkan satu sama lain. Proses tumbuh kembang ini berlangsung sejak awal pembuahan (konsepsi) sampai akhir masa remaja dengan melewati masa – masa atau periode prenatal, bayi baru lahir, prasekolah, sekolah dini dan remaja (Campbell, 2000).

Proses tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak terdiri dari : perkembangan motorik kasar (pergerakan dan sikap tubuh); perkembangan motorik halus (menggambar, memegang suatu benda dan lain – lain);

perkembangan bahasa (kemampuan respon suara, mengikuti perintah, dan berbicara sopan); kepribadian atau tingkah laku (berinteraksi dengan lingkungannya) (Kania, 2009).

## **2. Pengetahuan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita**

Hasil penelitian di Kelompok Bermain Among Lare, Tamantirto, Kasihan, Bantul, dari jumlah 33 responden yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh data bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan balita dengan perkembangan motorik halus pada balita cukup, yaitu sebanyak 33 responden (100.0%).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 2008). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerak gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (Endah, 2008).

Gangguan perkembangan masa anak adalah berbagai jenis masalah perkembangan potensial yang terjadi pada masa yaitu usia anak 0 – 12 tahun. Pada dasarnya, tiap-tiap tahap perkembangan memiliki potensi gangguan perkembangan berbeda-beda, tergantung pada tugas perkembangan yang diemban masing-masing usia (Yusuf, 2004). Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan motorik di pusat (Yusuf, 2004).

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.

### **3. Perkembangan Bahasa Pada Balita**

Hasil penelitian di Kelompok Bermain Among Lare, Tamantirto, Kasihan, Bantul, dari jumlah 33 responden yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh data bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan balita dengan perkembangan bahasa pada balita normal, yaitu sebanyak 33 responden (100.0%).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 2008). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerak gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (Endah, 2008).

### **4. Perkembangan Personal Sosial Pada Balita**

Hasil penelitian di Kelompok Bermain Among Lare, Tamantirto, Kasihan, Bantul, dari jumlah 33 responden yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh data bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan balita dengan perkembangan personal sosial pada balita normal, yaitu sebanyak 33 responden (100.0%).

Gangguan perkembangan masa anak adalah berbagai jenis masalah perkembangan potensial yang terjadi pada masa yaitu usia anak 0 – 12 tahun. Pada dasarnya, tiap-tiap tahap perkembangan memiliki potensi gangguan perkembangan berbeda-beda, tergantung pada tugas perkembangan yang diemban masing-masing usia (Yusuf, 2004). Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan motorik di pusat (Yusuf, 2004).

### **C. Keterbatasan**

Penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Gambaran Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Menurut Denver II di Kelompok Bermain Among Lare Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta tentunya peneliti memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang lama kerana meneliti balita sangat sulit.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA